

PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN ANAK

Denny Zakhirsyah

dennyzakhirsyah@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Pokok Anggur Jakarta

Abstrak

Pendidikan agama Kristen yang bersinergi dengan proses pembangunan bangsa menjadi perhatian seperti bentuk kemandirian. Kemandirian akan *bersinergis* bersama karakter membangun pemahaman agama yang kuat. Pemahaman tersebut dilandasi oleh dorongan dari dalam dirinya atau motivasi serta mendapatkan data, menguji, membuktikan bersama mengetahui hubungan kemandirian belajar dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen peserta didik. Metode *survey korelasional* menjadi alat atau “pisau bedah” guna mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan menggunakan metode tersebut dapat disimpulkan hubungan antara kemandirian peserta didik atas hasil belajar PAK adalah sangat signifikan terbukti dengan koefisien korelasi sebesar 0,602 memiliki keberartian. Adanya hubungan yang positif antara kemandirian peserta didik dengan hasil belajar PAK hal ini berarti bahwa dengan meningkatkan kemandirian di antara peserta didik akan menjadi lebih baik dan terkendali serta berdampak pada meningkatnya hasil belajar PAK peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Kemandirian, Anak

Abstract

Christian religious education that is synergized with the nation-building process is a concern such as a form of independence. Independence will synergize with character to build a strong religious understanding. This understanding is based on internal encouragement or motivation as well as obtaining data, testing, proving together knowing the relationship of independent learning and learning motivation of students on learning outcomes of students' Christian Religious Education. The correlational survey method becomes a tool or "scalpel" to get maximum results. By using this method, it can be concluded that the relationship between the independence of students on PAK learning outcomes is very significant, as evidenced by the correlation coefficient of 0.602 which has significance. There is a positive relationship between each independence of students with PAK learning outcomes, this means that increasing independence among students will be better and controlled and will have an impact on increasing the learning outcomes of PAK students.

Keyword: Christian Religious Education, Independence, Children

Pendahuluan

Dinamika kehidupan yang begitu cepat di berbagai bidang kehidupan merupakan tantangan dunia dewasa ini. Secara otomatis hal tersebut menjadi tantangan bagi setiap masyarakat dunia. Mereka membekali diri untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya serta berdaya saing secara kompetitif. Semua itu konsekuensi dari era globalisasi pada awal milenium III hingga sekarang.

Memahami kenyataan tersebut di atas, pada tataran tantangan *globalisasi* ditingkat nasional telah memprihatinkan. Mengapa? Konon, bangsa ini berada pada peringkat ke 102, jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, sekalipun Indonesia termasuk dalam jajaran empat negara terbesar di dunia, jika dilihat dari segi jumlah penduduk¹. Kondisi ini pada akhirnya mempengaruhi berbagai bidang kehidupan seperti aspek sosial, ekonomi dan moral.

Mengerucut kepada kondisi pendidikan nasional di Indonesia perkembangan yang ada menjadi sebuah tantangan *global*. Tantangan

tersebut semakin membesar dan telah mendorongnya berupaya mengimbangi *konsekwensi* tersebut. Di dunia internasional, kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke – 64 dari 120 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan tahunan *UNESCO Education For All Global Monitoring Report 2012*. Sedangkan berdasarkan *Indeks Perkembangan Pendidikan (Education Development Index, EDI)*, Indonesia berada pada peringkat ke – 69 dari 127 negara pada 2011². Adapun laporan *regional* untuk kemajuan Menuju Pendidikan Bagi Semua di Asia dan Pasifik Unesco Bangkok pada tahun 2014 melaporkan bahwa, kualitas pendidikan Indonesia berada pada peringkat 14 dari 14 negara-negara Asia Pasifik³. Dengan kenyataan tersebut, akankah pendidikan nasional memiliki daya saing dalam tantangan *global* tersebut? Kemandirian dan motivasi belajar serta prestasi yang dicapainya menjadi *orientasi* dalam menjawab kenyataan tersebut. Terhadap kondisi tersebut, mantan presiden, BJ. Habibie mengungkapkan, bangsa ini hendaknya dapat melahirkan

¹ Weinata Sairin, *Identitas dan ciri khas Pendidikan Kristen di Indonesia antara konseptual dan operasional* (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2006) hal. ix

²UNESCO, *Education For All Global Monitoring Report*, <http://www.prestasi-ief.org>

³ *Kemajuan Menuju Pendidikan Bagi Semua*, (<http://www.unesco.org>) Hal. 29

generasi-generasi anak bangsa yang dapat menjawab tantangan *globalisasi* dalam kemandirian. Tentu saja, kemandirian dengan semangat mengembangkan diri untuk membangun bangsa yang kuat, yaitu generasi bangsa yang dapat menyaring limpahan *globalisasi* dari luar terhadap nilai-nilai lokal yang dimiliki oleh bangsa ini.⁴

Terhadap khususnya pendidikan Kristen di Indonesia diperlukan kesadaran tentang pentingnya hal tersebut. Bahkan memprioritaskannya sebagai sebuah panggilan dan, menyumbangkan pokok pikiran atau gagasan yang berharga dan *konstruktif* bagi pengembangan pendidikan nasional. Secara *komprehensif* dengan mengedepankan identitas serta ciri khasnya akan memberi nuansa tersendiri. Apakah dalam ruang lingkup perhimpunan seperti Yayasan atau Badan pendidikan Kristen maupun dalam masyarakat luas. Hal tersebut akan diikuti dengan peningkatan *kualitas* SDM (Sumber Daya Manusia). Kesadaran itu menjadi jawaban atas keprihatinan yang ada. Respon tersebut adalah bentuk *partisipasi* pendidikan Kristen terhadap pendidikan nasional.

Sedangkan pandangan gereja terhadapnya cenderung digambarkan sebagai suatu kondisi yang penuh tantangan dalam persaingan *global*. Sehingga kesadaran gereja terhadapnya masih menjadi sebuah tantangan walaupun tetap optimis.

Mempersiapkan generasi penerus berkualitas handal dan kuat diperlukan perencanaan yang *komprehensif*. Standar nasional pendidikan dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19/2005 pasal 19 ayat 3 tentang standar proses, dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan (sekolah) melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang *efektif* dan *efisien*. Pemahaman tersebut pada hakekatnya merupakan proses mengatur dan mengorganisir lingkungan agar dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar mengajar dalam bimbingan atau pendampingan sebagai proses pembelajaran yang *direkonstruksikan* sehingga mencapai *standar kompetensi*⁵ yang diharapkannya. Dengan demi-

⁴<http://www.dw.de>

⁵ Standar kompetensi hanyalah salah satu dari delapan standar yang harus dimiliki oleh

seorang tenaga pengajar. Adapun standar kompetensi terdiri atas standar pedagogis, standar kepribadian dan standar sosia. Foarota

kian, tujuan pendidikan sebagaimana dalam RUU sistem pendidikan nasional dirumuskan sebagai membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (di sinilah peran serta PAK dalam pendidikan di Indonesia), berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap serta menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.⁶

Pendidikan agama Kristen dalam konteks pendidikan agama di Indonesia, dengan mengingat di bangsa ini memiliki keberagaman agama sehingga jika hanya dipakai istilah pendidikan agama saja, akan mengaburkan dan atau belum secara khusus ditujukan kepada agama Kristen. Istilah Pendidikan Agama Kristen diambil dari terjemahan bahasa Inggris yaitu *Christian Religious Education*, yang dalam prakteknya adalah sebuah proses pembelajaran bersumber dari kebenaran Firman

Tuhan. Pendidikan Agama Kristen pengertian tersebut di atas adalah bagian yang sangat mendasar dalam pendidikan secara menyeluruh. Sebagai aspek kehidupan yang membentuk kepribadian anak bangsa⁷ sesungguhnya merupakan hal yang mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam pengertian yang sama, IH. Enklarr dalam walau dalam lingkup pembinaan warga gereja pada sebuah pengantar yang terdapat dalam buku yang ditulisnya, "Pendidikan Agama Kristen" mengemukakan, "*Pendidikan Agama Kristen kini merupakan soal yang semakin dianggap penting oleh segala gereja Kristen di seluruh dunia.*" Bahkan lanjutnya lagi, "*Gereja – gereja tua bergumul dengan soal ini, karena insaf bahwa surutnya pengaruhnya dalam masyarakat modern dan berkurangnya semangat Kristen sejati dalam lingkungannya sendiri, antara lain disebabkan oleh kelemahannya dalam*

Telaumbanua, Agusthina Siahaya, Hulman Sihombing dan Swarsono. 2015. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Tingkat Dasar dan Menengah. Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. (Ambon: LPTK-STAKPN), hal. 10

⁶ Yewangoe. Andreas A., 2012. *Titik Pandang, tentang perkembangan masyarakat Indonesia*. (Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei), hal. 111

⁷ Sinuraya mengutip padangan Cosmas Batubara yang mengatakan, "*Upaya pengembangan sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia yang berbudi luhur, tangguh, cerdas, terampil, mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan.*" Sinuraya, Daulat. 2005. *Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Handal, Menantang Masa Depan*. (Jakarta: Yayasan Fiere Kagape Lestari), hal. 16

*mendidik jemaat dengan baik.*⁸ Dengan kondisi tersebut di atas, maka tidaklah heran bahwa lemahnya peranan Pendidikan Agama Kristen pada dunia pendidikan telah membentuk tabiat⁹ dalam diri mereka sejak usia sekolah. J. Langer (1969) mengungkap suatu teori tentang perkembangan seorang anak manusia dengan sebuah istilah teori *lampu-organik*, suatu teori yang memandang manusia berkembang menjadi apa yang ia bentuk sendiri dengan aktivitas-aktivitasnya sendiri.¹⁰ Karenanya, dalam konteks tersebut, penyelenggaraan pendidikan hendaknya direncanakan secara sadar untuk seluruh kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman kepada seperangkat aturan dan rencana pendidikan secara *komprehensif* dalam bentuk *kurikulum* pendidikan agama kristen.

Dalam realitanya, pelajaran pendidikan agama Kristen cenderung dihindari oleh peserta anak didik. Hal ini

disebabkan karena materi pelajaran seringkali tidak dihubungkan dengan kehidupan nyata, sehingga peserta anak didik tidak mengetahui manfaat mata pelajaran tersebut. Biasanya pelajaran akan lebih menarik bagi peserta anak didik, jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan *definisi* mengajar yaitu suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.¹¹

Pendidikan agama Kristen pada proses pembangunan bangsa menjadi perhatian dalam penulisan ini, yaitu, kemandirian. Kemandirian akan *bersinergis* bersama karakter membangun pemahaman agama yang kuat. Pemahaman tersebut dilandasi oleh dorongan dari dalam dirinya atau motivasi. Kemandirian dan motivasi yang disertai pemahaman agama yang kuat, membuatnya mampu bersaing dan kemampuan tersebut dapat dijadi-

⁸ EG. Homrighausen dan IH. Enklaar, Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1999), hal. vii

⁹ Wilson Nadeak, Memahami Anak Remaja, (Yogyakarta, Kanisius, 1991), hal. 50. Tabiat tidak dibawa sejak anak itu lahir. Pembentukannya dimulai dari dalam lingkungan, entah lingkungan ayah dan ibu dalam unit keluarga inti, entah di tengah-

tengah keluarga besar yang terdiri dari orangtua, saudara dan kerabat dekat, semuanya mempunyai pengaruh terhadap perkembangan tabiat seseorang.

¹⁰ Gunarsa Singgih D. Dan Gunarsa Y. Singgih D. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1991), hal. 35

¹¹ S. Naution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 3

kan sebagai *standar kompetensi*. Secara khusus *standar kompetensi* tersebut dimasukkan ke dalam satuan pendidikan dan dijadikan sebagai fondasi dasar membangun bangsa. Bahkan, dengan kemampuan tersebut pendidikan agama Kristen dapat beradaptasi dan menemukannya sebagai mata pelajaran dasar pada sekolah-sekolah Kristen di tingkat nasional. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut,

- a. Melalui pendidikan yang berorientasi pada pencapaian standar kompetensi akan dapat menciptakan sumber daya manusia yang siap pakai dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan bangsa,
- b. Melalui PAK dapat membuat anak didik memiliki kemandirian dan motivasi yang mengedepankan nilai – nilai kebenaran Firman Tuhan dan mengedepankan kasih Kristus,
- c. Kemampuan dalam memahami kebenaran Firman Tuhan¹² dapat membuat anak didik memiliki

kemampuan dalam menyelesaikan masalah,

- d. Pelajaran pendidikan agama kristen pada umumnya membosankan karena dianggap tidak memiliki manfaat langsung bagi dirinya,
- e. Pelajaran pendidikan agama kristen pada umumnya membosankan karena cara dan pendekatannya,

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan kemandirian terhadap motivasi belajar pendidikan agama Kristen peserta didik?
- b. Apakah terdapat hubungan kemandirian terhadap hasil belajar pendidikan agama kristen peserta didik?
- c. Apakah terdapat hubungan motivasi pada pelajaran terhadap hasil belajar pendidikan agama kristen pada peserta didik?

Kegunaan dari penelitian ini secara teoritis, praktis dan akademis adalah sebagai berikut:

¹² Amsal 2:6, "Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulutNya datang pengetahuan dan kepandaian. Alkitab, 2002.

Alkitab dengan Kidung Jemaat, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia), hal. 682

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mendukung teori yang menjelaskan bahwa kemandirian dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat dibuktikan dari hasil belajar yang diperolehnya. Jadi penulis ingin mengetahui hubungan kemandirian dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil yang diperolehnya

2. Kegunaan secara Praktis

Penelitian berguna untuk mendapatkan bukti empirik yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik bahwa kemandirian dan motivasi belajar yang dimilikinya merupakan hal – hal yang mendorong peserta didik mendapatkan hasil yang tinggi. Hal ini akan mendorong peserta didik meningkat diri dengan kemandirian dan motivasi belajar yang tepat

3. Kegunaan secara Akademis

Dalam hal akademis, penelitian ini dituangkan dalam bentuk penulisan tesis yang bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi strata dua di Sekolah Tinggi Teologi EKUMENE – Jakarta.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, menguji,

membuktikan dan mengetahui hubungan kemandirian belajar dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama kristen peserta didik. sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini untuk menganalisis, menguji, mem-buktikan dan mengetahui:

1. Hubungan kemandirian peserta didik dan motivasi belajar pendidikan agama Kristen,
2. Hubungan kemandirian peserta didik dan hasil belajar pendidikan agama Kristen,
3. Hubungan motivasi belajar pendidikan agama Kristen dan hasil belajar pendidikan agama Kristen

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta Taruna Harapan Bangsa – Cipayung, Jakarta Timur pada kelas IV dan V. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2015. Terhadap penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian penelitian. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode *survey korelasional*. Kerlinger mengatakan bahwa penelitian termaksud merupakan kajian populasi yang besar

maupun kecil, tapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan *insidensi, distribusi dan interelasi relatif* dari *variabel – variabel sosiologis* maupun *psikologi*.¹³ Sedangkan Sugiyono dalam korelasi dikatakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antar *variabel* penelitian.¹⁴ Pada

penelitian ini terdapat 3 (tiga) *variabel* yang dijadikan objek penelitian: 2 (dua) *variabel indenpenden*, yaitu kemandirian peserta didik dan motivasi belajar. Sedangkan yang satunya adalah *variabel denpenden* yaitu hasil belajar pendidikan agama Kristen.

Pembahasan

Dalam pengumpulan dan penganalisaan data, penulis mendeskripsikan data yang meliputi pendeskripsian data atas Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen, Kemandirian, dan Motivasi Belajar. Adapun ketiga variabel tersebut, sebagai berikut:

A.1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (Y)

Dari pengumpulan data yang kemudian dijadikan sebagai dasar dalam melakukan analisa data pada variabel Hasil Belajar PAK didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut. Rentang skore empiris diperoleh 1 sampai dengan 16. Adapun nilai rata – rata yang didapatkan adalah sebesar 12,33;

median sebesar 12,50 dan modus adalah 12. Demikian pula, simpang baku yang diperoleh adalah sebesar 3,336 dan varians dengan besaran 11,126. Selain itu, pada tabel distribusi frekuensi dan histogramnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skore Hasil Belajar PAK

| Kelas | Frekuensi | | Frekuensi Kumulatif | | Batas Kelas | |
|---------|-----------|-------------|---------------------|-------------|-------------|------|
| | Absolut | Relatif (%) | Absolut | Relatif (%) | Bawah | Atas |
| 1 – 6 | 2 | 6,6 | 2 | 6,6 | 0,5 | 6,5 |
| 7 – 12 | 13 | 43,3 | 15 | 49,9 | 6,5 | 12,5 |
| 13 – 18 | 15 | 50,0 | 30 | 99,9 | 12,5 | 18,5 |
| Jumlah | 30 | 100 | | | | |

Dengan memperhatikan tabel dan gambar di atas dapat dijelaskan

¹³ Fred N. Kerlinger. 2004. *Asas – asas Penelitian Behavioral*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.) Hal. 660.

¹⁴ Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta.) Hal. 11

bahwa subyek penelitian berada pada kelompok rata-rata sebanyak 15 orang atau 12,33%. Subyek penelitian yang berada pada kelompok di bawah rata-rata sebanyak 15 orang atau 49,9%. Sedangkan subyek penelitian yang berada pada kelompok di atas rata – rata sebanyak 0 orang atau 0%. Hasil Belajar PAK sudah baik yang ditandai dengan 15 jawaban atau 50,0% berada pada skore rata – rata dan di atas rata – rata.

A. 2 Kemandirian (X_1)

Data berikut ini yang telah dikumpulkan dari variabel Kemandirian, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut: bahwa rentang skore empirisnya diperoleh mulai dengan 30 sampai 79. Dengan nilai rata – rata sebesar 63,03; median sebesar 64,00 dan modus sebesar 64; simpang baku terdapat perolehan sebesar 10,620 dan varians sebesar 112,792. Sedangkan tabel frekuensi dan histogramnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skore Kemandirian

| Kelas | Frekuensi | | Frekuensi Kumulatif | | Batas Kelas | |
|---------|-----------|-------------|---------------------|-------------|-------------|------|
| | Absolut | Relatif (%) | Absolut | Relatif (%) | Bawah | Atas |
| 30 – 35 | 1 | 3,3 | 1 | 3,3 | 29,5 | 35,5 |
| 36 – 41 | 0 | 0 | 0 | 0 | 35,5 | 41,5 |
| 42 – 47 | 1 | 3,3 | 2 | 6,6 | 41,5 | 47,5 |
| 48 – 53 | 1 | 3,3 | 3 | 9,9 | 47,5 | 53,5 |
| 54 – 59 | 6 | 20,0 | 9 | 29,9 | 53,5 | 59,5 |
| 60 – 65 | 10 | 33,4 | 19 | 63,3 | 59,5 | 65,5 |
| 66 – 71 | 4 | 13,2 | 23 | 76,5 | 65,5 | 71,5 |
| 72 – 77 | 5 | 16,7 | 28 | 93,2 | 72,5 | 77,5 |

| | | | | | | |
|----------------|----|---------|----|----------|----------|--------------|
| 78 – 83 | 2 | 6,6 | 30 | 99, 8 | 77, 5 | 8 3, 5 |
| Ju ml ah | 30 | 10 0 | | | | |

Dengan memperhatikan tabel dan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa subyek penelitian berada pada kelompok rata-rata sebanyak 10 orang atau 33,4%. Subyek penelitian yang berada pada kelompok di bawah rata – rata sebanyak 9 orang atau 29,9%. Sedangkan subyek penelitian yang berada pada kelompok di atas rata – rata sebanyak 11 orang atau 36,5%. Hasil Belajar PAK sudah baik yang ditandai dengan 21 jawaban atau 69,9% berada pada skor rata – rata dan di atas rata – rata.

A. 3 Motivasi Belajar (X_2)

Data berikut ini yang telah dikumpulkan dari variabel Motivasi Belajar, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut: bahwa rentang skor empirisnya diperoleh mulai dengan 27 sampai 60. Dengan

nilai rata – rata sebesar 50,67; median sebesar 51,50 dan modus sebesar 48; simpang baku terdapat perolehan sebesar 6,955 dan varians sebesar 48,368. Sedangkan tabel frekuensi dan histogramnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

| Ke las | Frekuensi | | Frekuensi Kumulatif | | Batas Kelas | |
|---------------|-----------|-------------|---------------------|-------------|-------------|--------------|
| | Absolut | Relatif (%) | Absolut | Relatif (%) | Bawah | Atas |
| 27 – 32 | 1 | 3,3 | 1 | 3,3 | 26, 5 | 3 2, 5 |
| 33 – 38 | 1 | 3,3 | 2 | 6,6 | 32, 5 | 3 8, 5 |
| 39 – 44 | 3 | 10, 0 | 5 | 16, 6 | 38, 5 | 4 4, 5 |
| 45 – 50 | 8 | 26, 7 | 13 | 43, 3 | 44, 5 | 5 0, 5 |

| | | | | | | |
|----------------|----|----------|----|----------|----------|--------------|
| 51 – 56 | 12 | 40, 0 | 25 | 83, 3 | 50, 5 | 5 6, 5 |
| 57 – 62 | 5 | 16, 6 | 30 | 9,9 | 56, 5 | 6 2, 5 |
| Ju ml ah | 30 | 10 0 | | | | |

Dengan memperhatikan tabel dan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa subyek penelitian berada pada kelompok rata-rata sebanyak 8 orang atau 26,7%. Subyek penelitian yang berada pada kelompok di bawah rata – rata sebanyak 5 orang atau 16,6%. Sedangkan subyek penelitian yang berada pada kelompok di atas rata – rata sebanyak 17 orang atau 56,6%. Motivasi sudah baik yang ditandai dengan 25 jawaban atau 33,3% berada pada skor rata – rata dan di atas rata – rata.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Penyajian berikut ini merupakan hasil dari pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan linearitas regresi.

B.1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengujian bahwa apakah data berada dalam sebaran normal yang dilakukan dengan uji *Kolmogorof-Smornov*. Bahkan, dalam pengujian ini dilakukan uji hipotesis nol (H_0). Untuk menolak atau menerima H_0 dilakukan dengan membandingkan koefisien L_0 hasil analisis dengan L_1 (L_{tabel}) pada $\alpha = 0,05$ atau dengan membandingkan koefisien $P - value$ dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$. Apabila L_0 lebih kecil dari L_1 atau $P - value$ lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan apabila L_0 lebih besar dari L_1 atau $P - value$ lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Berikut ringkasan hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | | | | |
|---------------------------------|---|-----|--------------|---|----|--|
| Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | | |
| Statis | d | Sig | Statis | d | Si | |
| tic | f | . | stic | f | g. | |

| | | | | | | |
|-------------|------|---|-----|------|---|----|
| HBJPAK | ,260 | 3 | ,00 | ,776 | 3 | ,0 |
| | | 0 | 0 | | 0 | 00 |
| KEMANDIRIAN | ,128 | 3 | ,20 | ,937 | 3 | ,0 |
| | | 0 | 0* | | 0 | 75 |
| MOTIVASI | ,151 | 3 | ,08 | ,894 | 3 | ,0 |
| | | 0 | 0 | | 0 | 06 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari ringkasan hasil perhitungan di atas, disimpulkan bahwa:

1. Variabel Kemandirian peserta didik diperoleh koefisien L_0 sebesar 0,128 dengan koefisien $P - value$ sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka, hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2. Variabel Motivasi belajar peserta didik diperoleh koefisien L_0 sebesar 0,151 dengan koefisien $P - value$ sebesar 0,080 yang lebih besar dari 0,05 maka, hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
3. Variabel Hasil Belajar PAK peserta didik diperoleh koefisien L_0 sebesar 0,260 dengan koefisien $P - value$ sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka, hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti data

sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

B. 2 Uji Linearitas Regresi

Dalam pengujian linearitas penulis melakukannya untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dalam model adalah linear dan signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji F. Dan untuk menyatakan bahwa persamaan regresi berbentuk linear dan signifikan, maka dilakukan dengan membandingkan koefisien hasil perhitungan uji F dengan F_{tabel} lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $P - value$ dengan 0,05 (nilai signifikan). Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau $P - value$ lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa persamaan regresi berbentuk linear. Sebaliknya apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $P - value$ lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa persamaan regresi tidak berbentuk linear. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengujian Linearitas Regresi Hasil Belajar PAK atas Kemandirian

Berdasarkan analisis data pengujian linearitas regresi Hasil Belajar PAK atas Kemandirian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Pengujian Linearitas Regresi Hasil Belajar PAK (Y) atas Kemandirian (X₁)

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| HBPAK * KEMANDIRIAN | (Combined) | | 305,167 | 19 | 16,061 | 9,178 | ,001 |
| | Between Groups | Linearity | 117,014 | 1 | 117,014 | 66,865 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 188,153 | 18 | 10,453 | 5,973 | ,003 |
| | Within Groups | | 17,500 | 10 | 1,750 | | |
| | Total | | 322,667 | 29 | | | |

b. Pengujian Linearitas Regresi Hasil Belajar PAK atas Motivasi

Berdasarkan analisis data pengujian linearitas regresi Hasil Belajar PAK atas Motivasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Pengujian Linearitas

Regresi Hasil Belajar PAK (Y) atas Motivasi (X₂)

Berdasarkan tabel pengujian linearitas regresi Hasil Belajar PAK atas Kemandirian di atas, diperoleh Koefisien F_{hitung} sebesar 5,973 dengan koefisien P – *value* sebesar 0,003. Oleh karena koefisien P – *value* lebih kecil dari 0,005 maka disimpulkan bahwa persamaan regresi Hasil Belajar PAK atas Kemandirian tidak berbentuk persamaan linear.

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------|---------------|--------------------------|----------------|----|-------------|------|------|
| HBPAK * MOTIVASI | (Combined) | | 69,500 | 15 | 4,633 | ,256 | ,993 |
| | Between | Linearity | ,422 | 1 | ,422 | ,023 | ,881 |
| | Groups | Deviation from Linearity | 69,078 | 14 | 4,934 | ,273 | ,990 |
| | Within Groups | | 253,167 | 14 | 18,083 | | |
| | Total | | 322,667 | 29 | | | |

Berdasarkan tabel pengujian linearitas regresi Hasil Belajar PAK atas Motivasi belajar di atas, diperoleh Koefisien F_{hitung} sebesar 0,273 dengan koefisien $P - value$ sebesar 0,990. Oleh karena koefisien $P - value$ lebih besar dari 0,005 maka disimpulkan bahwa persamaan regresi Hasil Belajar PAK atas Motivasi belajar berbentuk persamaan linear.

**Tabel 11. ANOVA
Pengujian Signifikasnsi
Persamaan Regresi
Hasil Belajar PAK
(Y) atas Kemandirian
(X₁)
 $Y = 0,411 + 0,189$**

C. Pengujian Hipotesis

C.1. Hubungan antara Hasil Belajar PAK dan Kemandirian

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan garis regresi $Y = 0,411 + 0,189 X_1$. Sebelum digunakan untuk prediksi terlebih dahulu dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi. Berikut ini ringkasan hasil analisis untuk uji linearitas regresi dan uji kebenaran regresi sebagai berikut

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 117,014 | 1 | 117,014 | 15,932 | ,000 ^b |
| | Residual | 205,653 | 28 | 7,345 | | |
| | Total | 322,667 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: HBPAK

b. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,411 | 3,028 | | ,136 | ,893 |
| | KEMANDIRIAN | ,189 | ,047 | ,602 | 3,991 | ,000 |

a. Dependent Variable: HBPAK

Setelah diketahui bahwa persamaan regresi $Y = 0,411 + 0,189 X_1$ berbentuk linear, maka selanjutnya dilakukan uji signifikansi persamaan regresi, yaitu untuk mengetahui persamaan tersebut dapat digunakan untuk prediksi. Hasil uji signifikan persamaan regresi Hasil Belajar PAK atas Kemandirian peserta didik sebagai berikut: dari hasil penghitungan didapatkan F_{hitung} sebesar 15,932 dengan koefisiensi $P - value$ sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang memiliki arti bahwa persamaan regresi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kemandirian peserta didik atas Hasil Belajar PAK adalah sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi

sebesar 0,602 memiliki keberartian. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara Kemandirian terhadap Hasil Belajar PAK. Hal ini berarti semakin baik Kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik maka akan memberikan Hasil Belajar PAK menjadi semakin baik. Kekuatan hubungan antara Kemandirian dan Hasil Belajar PAK dihitung dengan menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* yang hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Koefisien Korelasi dan Determinansi Varians antara Kemandirian (X_1) dan Hasil Belajar PAK (Y)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,602 ^a | ,363 | ,340 | 2,710 |

a. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas besaran koefisien korelasi sebesar 0,602 memperlihatkan bahwa hubungan antara Kemandirian dengan Hasil Belajar PAK adalah kuat. Untuk melihat signifikan dari besarnya koefisien korelasi dan membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi, maka dilakukan uji t. Dari hasil analisis diperoleh besarnya koefisien t_{hitung} sebesar 3,991 dengan besarnya koefisien $p - value$ sebesar 0,000. Oleh karena $P - value$ lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kemandirian dengan Hasil Belajar PAK adalah sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi sebesar 0,602 memiliki keberartian. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara Kemandirian dengan Hasil Belajar PAK. Hal ini berarti semakin tinggi Kemandirian peserta didik maka akan

meningkatkan Hasil Belajar PAK menjadi lebih baik.

Besarnya koefisien determinansi (r^2_{y1}) sebesar 0,340 memiliki arti bahwa Kemandirian peserta didik memberi kontribusi sebesar 34,00% terhadap Hasil Belajar PAK. Sedangkan sisanya sebesar 66,00% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Apabila variabel Motivasi (X_2) dikendalikan (konstan), maka melalui analisis korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi parsial Kemandirian dan Hasil Belajar PAK dengan mengontrol Motivasi sebesar $- 0,627$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut adalah sedang. Sedangkan besarnya $P - value$ sebesar 0,000. Oleh karena $P - value$ lebih kecil dari 0,01 maka disimpulkan bahwa hubungan parsial antara Kemandirian peserta didik dan Hasil Belajar PAK dengan mengontrol Motivasi belajar peserta didik adalah signifikan.

Hasil pengujian hipotesis di atas, nyata bahwa hubungan antara Kemandirian peserta didik dengan Hasil

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 Regression | ,422 | 1 | ,422 | ,037 | ,850 ^b |
| Residual | 322,245 | 28 | 11,509 | | |
| Total | 322,667 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: HBPAK

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11,454 | 4,631 | | 2,473 | ,020 |
| | MOTIVASI | ,017 | ,091 | ,036 | ,192 | ,850 |

a. Dependent Variable: HBPAK

Belajar PAK dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian. Dengan demikian, meningkatkan Kemandirian peserta didik menjadi lebih baik dan terkendali maka akan berdampak pada meningkatnya Hasil Belajar PAK peserta didik.

C.2. Hubungan antara Hasil Belajar PAK dan Motivasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan garis regresi $Y = 11,454 + 0,017 X_2$. Sebelum digunakan untuk prediksi terlebih dahulu dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi. Berikut ini ringkasan hasil analisis untuk uji linearitas regresi

dan uji kebenaran regresi sebagai berikut:

**Tabel 13. ANOVA
Pengujian Signifikansi
Persamaan Regresi
Hasil Belajar PAK
(Y) atas Motivasi (X₂)
 $Y = 11,454 + - 0,017$**

Setelah diketahui bahwa persamaan regresi $Y = 11,454 + - 0,017 X_1$ berbentuk linear, maka selanjutnya dilakukan uji signifikansi persamaan regresi, yaitu untuk mengetahui persamaan tersebut dapat digunakan untuk prediksi. Hasil uji signifikan persamaan regresi Hasil Belajar PAK atas Motivasi peserta didik sebagai berikut: dari hasil penghitungan

didapatkan F_{hitung} sebesar 0,037 dengan koefisiensi $P - value$ sebesar 0,850 yang lebih besar dari 0,05 dengan demikian H_0 diterima hal tersebut berarti bahwa persamaan regresi berbentuk linear sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Motivasi belajar peserta didik atas Hasil Belajar PAK adalah sangat signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara Motivasi belajar peserta didik terhadap Hasil Belajar PAK. Hal ini berarti semakin baik Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik maka akan memberikan Hasil Belajar PAK menjadi semakin baik.

Kekuatan hubungan antara Motivasi belajar peserta didik dengan Hasil Belajar PAK dihitung dengan menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment* yang hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Koefisien Korelasi dan Determinansi Varians antara Motivasi (X_2) dan Hasil Belajar PAK (Y)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,036 ^a | ,001 | -,034 | 3,392 |

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas besaran koefisien korelasi sebesar 0,036 memperlihatkan bahwa hubungan antara Motivasi dengan Hasil Belajar PAK adalah kuat. Untuk melihat signifikan dari besarnya koefisien korelasi dan membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi, maka dilakukan uji t. Dari hasil analisis diperoleh besarnya koefisien t_{hitung} sebesar - 0,192 dengan besarnya koefisien $P - value$ sebesar 0,850. Oleh karena $P - value$ lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Motivasi belajar peserta didik dengan Hasil Belajar PAK adalah sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi sebesar - 0,036 memiliki keberartian. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan

sangat signifikan antara Motivasi belajar peserta didik dengan Hasil Belajar PAK. Hal ini berarti semakin tinggi Motivasi belajar peserta didik maka akan meningkatkan Hasil Belajar PAK menjadi lebih baik.

Besarnya koefisien determinansi (r^2_{y1}) sebesar (0,034) memiliki arti bahwa Motivasi peserta didik memberi kontribusi sebesar 3,40% terhadap Hasil Belajar PAK. Sedangkan sisanya sebesar 6,60% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Apabila variabel Kemandirian (X_1) dikendalikan (konstan), maka melalui analisis korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi parsial Motivasi belajar peserta didik dan Hasil Belajar PAK dengan mengontrol Kemandirian sebesar (0,222) menunjukkan bahwa hubungan tersebut adalah sedang. Sedangkan besarnya *P – value* sebesar 0,247. Oleh karena *P – value* lebih besar dari 0,01 maka disimpulkan bahwa hubungan parsial antara Motivasi belajar peserta didik dan Hasil Belajar peserta didik dengan mengontrol Kemandirian belajar peserta didik adalah signifikan.

Hasil pengujian hipotesis di atas, nyata bahwa hubungan antara

Motivasi belajar peserta didik dengan Hasil Belajar PAK dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian. Dengan demikian, meningkatkan Motivasi peserta didik menjadi lebih baik dan terkendali maka akan berdampak pada meningkatnya Hasil Belajar PAK peserta didik.

C.3. Hubungan antara Kemandirian dan Motivasi secara bersama – sama terhadap Hasil Belajar PAK

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan garis regresi $Y = 3,730 + 0,209 X_1 + (0,090) X_2$. Sebelum digunakan untuk prediksi terlebih dahulu dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi. Berikut ini ringkasan hasil analisis untuk uji linearitas regresi dan uji kebenaran regresi sebagai berikut:

Tabel 15. Pengujian Signifikasnsi Persamaan Regresi Hasil Belajar PAK (Y) atas Kemandirian (X_1) dan Motivasi (X_2)

$$Y = 3,730 + 0,209 X_1 + (0,090) X_2$$

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 127,156 | 2 | 63,578 | 8,780 | ,001 ^b |
| | Residual | 195,510 | 27 | 7,241 | | |
| | Total | 322,667 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: HBPAK

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KEMANDIRIAN

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,730 | 4,111 | | ,907 | ,372 |
| | KEMANDIRIAN | ,209 | ,050 | ,666 | 4,184 | ,000 |
| | MOTIVASI | -,090 | ,076 | -,188 | -1,183 | ,247 |

a. Dependent Variable: HBPAK

Hasil penghitungan sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, F_{hitung} sebesar 8,780 dengan $P - value$ sebesar 0,001. Oleh karena $P - value$ lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki arti bahwa persamaan regresi tersebut sangat berarti. Karenanya bahwa persamaan regresi $Y = 3,730 + 0,209 X_1 + (0,090) X_2$ adalah signifikan atau berbentuk linear. Adapun t_{hitung} koefisien regresi Kemandirian (X_1) sebesar 4,184 dengan koefisiensi $P - value$ sebesar 0,000 dan t_{hitung} koefisien regresi Motivasi (X_2) sebesar (1,183) dengan $P - value$ sebesar 0,247 yang semuanya lebih besar dari 0,05

dengan demikian H_0 diterima hal tersebut berarti bahwa persamaan regresi berbentuk linear dan mengandung keberartian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi bahwa Hasil Belajar PAK peserta didik mengalami peningkatan untuk Kemandirian peserta didik sebesar 0,209 terlebih bila ditinjau dari peningkatan Hasil Belajar PAK berada pada (0,090) untuk Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan perolehan skor tersebut, Kemandirian peserta didik memberikan kontribusi lebih besar bila dibanding dengan Motivasi belajar peserta didik. $[0,209 > (0,090)]$

Hubungan antara Kemandirian dan Motivasi belajar peserta didik secara bersama – sama dengan Hasil Belajar PAK memperlihatkan koefisien korelasi ganda (R_{y12}) sebesar 0,628. Analisis yang didapatkan dari koefisien korelasi ganda dan determinansi varian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Koefisien Korelasi dan Determinansi Varians antara Kemandirian (X_1) dan Motivasi (X_2) bersamaan dengan Hasil Belajar PAK (Y)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,628 ^a | ,394 | ,349 | 2,691 |

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KEMANDIRIAN

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas besaran koefisien korelasi ganda sebesar 0,628 dengan P – value sebesar 0,001. Oleh karena P – value lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat keberartian yang sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan

Simpulan

sangat signifikan antara Kemandirian dan Motivasi belajar peserta didik dengan simultan dan bersamaan pada Hasil Belajar PAK. Adapun koefisien korelasi ganda ($R_{y.12}$) sebesar 0,628. Sedangkan koefisien determinansi diperoleh sebesar 0,349 yang memiliki arti bahwa 37,2% varians Hasil Belajar PAK dapat dijelaskan oleh Kemandirian dan Motivasi belajar peserta didik secara bersama – sama. Sementara sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

Hasil pengujian hipotesis di atas, nyata bahwa hubungan antara

Kemandirian dan Motivasi belajar peserta didik secara bersama – sama dengan Hasil Belajar PAK memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dan terdapat keberartian. Karenanya, upaya – upaya untuk meningkatkan Kemandirian dan Motivasi belajar peserta didik akan berdampak pada meningkatnya Hasil Belajar PAK.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kemandirian peserta didik dengan Hasil Belajar PAK hal ini berarti bahwa dengan meningkatkan Kemandirian di antara peserta didik akan menjadi lebih baik dan terkendali serta berdampak pada meningkatnya Hasil Belajar PAK peserta didik.
2. Bahwa terdapat hubungan yang positif antara Motivasi belajar peserta didik dengan Hasil Belajar PAK sehingga, dengan demikian dapat meningkatkan Motivasi peserta didik menjadi lebih baik serta terkendali dalam mempertahankan dan atau meningkatkan Hasil Belajar PAK menjadi lebih baik lagi.
3. Bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kemandirian dan Motivasi belajar peserta didik secara bersama – sama dengan Hasil Belajar PAK yang sangat signifikan dan terdapat keberartian. Karenanya, upaya-upaya dalam dan untuk
4. meningkatkan Kemandirian dan Motivasi belajar peserta didik akan memberikan dampak pada peningkatan Hasil Belajar PAK.

Implikasi

Memperhatikan uraian kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut, secara keseluruhan hipotesis telah teruji kebenarannya dan implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar PAK dapat dilakukan dengan mengedepankan kemandirian peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik akan menerapkan kemandirian ini dari sejak dini hingga kehidupan di masa depannya. Dalam hal ini, seorang guru PAK hendaknya dalam memberikan bimbingan belajar PAK dapat menerapkan sistem pembelajaran yang dapat membangun kemandirian siswanya. Ini pulalah yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar PAK sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan, baik secara lokal maupun secara nasional.
2. Selain kemandirian yang dibangun oleh seorang guru PAK, cara pendekatan dalam mengajar hendaknya seorang guru selalu kreatif sehingga memberikan inspirasi bagi peserta didik dan menumbuhkan minat terhadap bidang studi PAK. Bertumbuhnya minat inilah yang pada akhirnya memotivasi peserta didik untuk

lebih giat lagi dan termotivasi untuk meningkatkan dirinya yang tidak terbatas pada pencapaian hasil yang diharapkan. Melainkan membentuk karakter peserta didik menjadi sosok umat manusia yang dapat diteladani oleh lingkungan sekitarnya.

3. Dengan kemandirian dan motivasi yang tidak sekadar ingin pencapaian nilai tertinggi, peserta didik akan semakin aktif dan terbiasa dalam membangun dirinya sehingga memiliki kemampuan dalam menerapkan imannya dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk. Selain itu, akan menciptakan suasana dan kondisi yang memacu kreatifitas dan prestasi yang tidak terbatas pada bidang studi PAK saja, melainkan pada bidang studi lainnya.

Saran

Berangkat dari kesimpulan dan implikasi sebagaimana yang termaksud di atas dapat dikemukakan beberapa saran yang bersifat praktis untuk dapat dilakukan penelitian lanjut dalam meningkatkan hasil belajar PAK pada peserta didik, yaitu,

1. Guru hendaknya dapat secara kreatif mengembangkan pola mengajar dengan memusatkan perhatian kepada

perkembangan peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAK. Seperti dalam penerapan pembelajaran permasalahan dasar pada setiap materi dan dihubungkan kepada kehidupan yang nyata. Dengan orientasi inilah diharapkan interaksi aktif yang pro aktif dari peserta didik dapat menarik minat belajar dan termotivasi oleh pola – pola yang dikembangkan guru PAK,

2. Pada pembelajaran PAK, guru hendaknya memperhatikan, mengontrol dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik pada standar kompetensi yang diharapkan. Bagi peserta didik, hal ini akan memberikan peluang besar guna untuk mencapai prestasi yang terbaik.
3. Kepada guru, tidak pernah berhenti membangun motivasi dalam dirinya untuk melakukan inovasi –inovasi dalam meningkatkan sumber daya manusia pada dirinya sehingga proses pembelajaran PAK dapat menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi lingkungan dimanapun baik guru dan peserta didik berada.
4. Dalam kesadaran akan kelemahan dalam melakukan penelitian ini, hipotesis yang walau telah teruji kebenarannya, berharap akan melaku-

kan studi penelitian lanjut sehingga cakupan penyebaran penulisan ini akan semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Agus Irianto, 2007. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Algensindo.
- A. Usmara, 2006. *Motivasi Kerja (Proses, Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Agama Kristen dan Pelayanan Gereja – konsep dan Aplikasi SPSS. Albion Publishing Company.
- Allyn and Bacon.
- Amara Books.
- American Book Company. *and Assessing: A Revision of Bloo'x Taxonomy of Educational*
- Anita E. Woolfolk. 2002. *Educational Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.
- Approch*. New York: Longman.
- Arthur J. Gates, et. Al, 1954. *Educational Psychology*. New York: Asparsayogi. Jakarta: Pustaka Binawan Pressindo.
- Balitbang Depdiknas.
- Benyamin S. Bloom. 1981. *Taxonomy of Educational Objective Handbook I: Cognitive Berprestasi dengan Kinerja Guru*. Diakses dari: <http://guruvalah.tk>. BPK Gunung Mulia.
- C. David McClelland, et.al., 1976. *The Achievement Motive, Wih new preface with* Cliffs. Prentice – Hall.
- CP. Chaplin. 1993 *Kamus Lengkap Psikologi. Terjemahan Kartini Kartoni*. Jakarta: CV. Karya Remaja.
- Cyril Kesten. 2015. *Independent Learning*. Diakses dari situs: *dan Non Full Day School di Jakarta Selatan*. Tesis. Jakarta. *dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dasar*. Tesis. Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- David W. Johnson, 1979, *Educational Psychology*, New Jersey: Prentice – Hall.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. 2000. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kartika Jaya Offset & Universitas Negeri
- Donald R. Cruickshank, Deborah L. Bainer, Kim K. Metcalf. 1999, *The Act of Domain*. (New York: Xongman Inc.
- E. Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung:

- Eanglewood Cliffs, Prtience – Hall.
Edicition. Massachusetts: Ally and Bacon
 Publishers.
- EG. Homrighausen dan IH. Enklaar, 1999.
Pendidikan Agama Kristen, Jakarta:
- Ernest R Hilgard. 1962. *Theories of
 Learning*. Englewood Cliffe, New
 Jersey:
- FH. Brewer, 1973. *New Perspectives on
 Personalituy Developmen in The
 Colledge*
- Fred N. Kerlinger. 2004. *Asas – asas
 Penelitian Behavioral*. Yogyakarta:
 Gajah Mada University Press.
- Garduer Lindzey and Calvin S. Hall,
 1987. *Theories of Personality*. New
 York: Copy
- GD. Borich & M. L. Tombari, 1997,
*Educational Pshychology: A
 Contemporary*
- Gunarsa Singgih D. Dan Gunarsa Y.
 Singgih D.1991. *Psikologi
 Perkembangan Anak
 Guru dalam Jabatan*. Ambon:
 LPTK-STAKPN.
- Hamzah B. Uno, 2007. *Teori Motivasi dan
 Pengukurannya*, Jakarta: Bumi
 Aksara.
- Haris Mujiman.
- Herman Holstein,1984. *Murid Belajar
 Mandiri*. Terjemahan Suparmo.
 Bandung:
- hindsinght by John W. Atkinson*.
 New York: Irvington
 Publishers, Inc.
- Hoghton Miffin Company.
[http://pikiran-
 rakyat.com/cetak/2006/042006/15/
 99forumguru.html](http://pikiran-rakyat.com/cetak/2006/042006/15/99forumguru.html)
[http://www.brookes.ac.uk/services/ocsd/2
 learntch/indepdent.html](http://www.brookes.ac.uk/services/ocsd/2learntch/indepdent.html)
<http://www.dw.de>, 16 April 2015.
<http://www.prestasi-ief.org>, 16 April
 2015.
[http://www.sasked.gov.sk.ca/policy/cels/el
 7. Html](http://www.sasked.gov.sk.ca/policy/cels/el7.html)
<http://www.unesco.org>, 16 April 2015.
- IKIP Surabaya.
*Iklim Sekolah (Studi pada guru-guru
 Yayasan X) Phronesis*, Jurnal
 Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi,
 Universitas Tarumanegara.
 Indonesia. Yogyakarta: Institut
 DIAN/Interfidei.
*Internasional terhadap Sikap Kreatif pada
 Siswa SLTP Full Day School*
- Iris, Cully, 1989. *Dinamika Pendidikan
 Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Ismail Andar, (penyunting), 1999. *Ajar
 Mereka Melakukan*, Jakarta:
 Gunung Mulia.
- Jacob Utomo, 1990. *Membangun Harga
 Diri*. Jakarta: Gramedia.
 Jakarta, 2000.
 Jakarta:Dirjen Dikti. Depdikbud.

- Jakarta:Heptanio Publishing.
- James O. Whittaker, 1970. *Introduction to Psychology*, Tokyo:
- Jerald Greenberg. 1996. *Managing Behaviors in Organizations*. New York:
- John Adair. 1994, *Effective Leadership, a Self Development Manual*.
Terjemahan Andre
- John V. Gilmore. 1974. *The Productive Personality*. San Fransisco.
(California: The
- Kadir. 2010. *Statistika Untuk Penelitian Ilmu – ilmu Sosial*. Jakarta:
- Karnita, 2015. *Kemandirian Belajar*.
Diakses dari situs:
- Kelvin Seifer, 1983. *Educational Psychology*. Boston,
Massachusetts:
- Kemandirian Belajar Anak terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah*
- Kencana Predana Media Group.
konseptual dan operasional.
Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- LAI, 2002. *Alkitab dengan Kidung Jemaat*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Lester A. Lefton and Laura Valbatne. 1982. *Mastering Pscology*,
Boston:
- Lewster D. Crow and Alice Crow. 1985.
Educational Pscology. New York:
- Lislie J. Briggs. 1993, *instructional Design Principles and Aplication*. New Jewersey.
- Mahasiwa D2 PGSD IKIP Semarang.*”
Tesis, Jakarta: Pascasarjana
Masa Depan. Jakarta: Yayasan Fiere
Kagape Lestari.
- Merry Hotma Ria Sitanggang, 2004,
Kaitan Kemandirian dan Kompetensi
- Moh. Nasir. 1999. *Metode Penelitian*.
Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Motivasi*. 2015. Diakses dari
<http://lead.sabda.org/?title=motivasi>
- Mubibbin Syah, 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.
- Nana Sudjana, 1995, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Ngalim Purwanto. 1984. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
Bandung:
- Norman E. Gronlund, 1993, *Constructing Achievement Test*. New Jersey:
Englewood
- Nur, Mariana.1999, *Psikologi Pendidikan: Fondasi untuk pengajaran*.
Surabaya:
- Nur, Mariana.2002. *Psikologi pendidikan: Pondasi untuk pengajaran*.
Surabaya: PSMS

- Objectives*, New York: by Addison Wesley Longman, Inc.
- Orin W. Anderson & David . Krathwohl. 2001, *A Taxonomy for Learning Teaching*
- Paulina Panen. 1994. *Belajar Mandiri: Mengajar di Perguruan Tinggi, PAU-PPAI, Pendidikan Agama Kristen Tingkat Dasar dan Menengah. Sertifikasi*
- Peter George Cole, 1995. *Teaching Principles and Precctice*. Sydney:Prestice Hall.
- Philip Candy, 2015. *Independent Learning*. Diakses dari situs: Prenada Media Group.
- Prentice Hall Incc.
- Prentice Hall.
- Program Pascasarjana Unesa.
- PT. Raja Grafindo Persada.
- PT. Ramaja Rosdakarya.
- Pustaka Sinar Harapan.
- R. Boechlke, _____, *Membangun Teori PAK*, Jakarta: STTJ.
- R. E. Slavin, 1997, *Educational Psychology; Theory, Reseaarch and Practice. Fifth*
- Reineka Cipta.
- Remaja Rosdakarya.
- Remaja Rosdakarya.
- Retno Prasetyorini. 2004. *Hubungan Antara Kepemimpinan Situasional dan Motivasi*
- Richart and Winston.
- Right Ly Jhon W.
- Rineka Cipta.
- Robert S. Woodwortha and Donald G. Marquis. 1961. *Psychology*, New York: Holt,
- Rogers, D. Child. 1969. *Child Psychology*. California: Brook/Cole Publisher Company.
- Rosemata Sampurna.
- S. Naution, 2000. *Didaktik Asas – Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sairin Weinata, 2006. *Identitas dan ciri khas Pendidikan Kristen di Indonesia antara*
- Sinuraya, Daulat. 2005. *Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Handal, Menantang*
- Siti Partini Suardiman. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing.
- Slameto, 1991, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Students. San Fransisco: Yossey-Base Publisher.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:
- Sukirman, 1997. *“Inteligensi, Kemandirian, Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar*

- Sumadi Suryabata, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suriasumantri, Jujun S. 2000. *Filsafat Ilmu sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: SURIPTO, 1996. *Pengaruh Inteligensi, Status Sosial Ekonomi, Pola Asuh dan Teaching. Second Edition*. New York: McGraw-Hill Collage.
- Telaumbanua, Foarota, dkk. 2015. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*
The McMillan Company.
- Thomas K. Crowl, Sally Kamisky and David M. Podell. 1997. *Educational Psychology*:
Thomas L. Good and Jere E. Brophy, 1980. *Educationeal A Realistic Approach*. New York: Macmillan.
- Tim Penyusun, 2002. *Kurikulum PAK Berbasis Kompetensi Pusat Kurikulum*, Jakarta: Toppan Company, Limited, 1970.
- Trianto, 2009, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif progresif*, Jakarta: UNESKO, *Education For All Global Monitoring Report*, diakses dari: UNESKO, *Kemajuan Menuju Pendidikan Bagi Semua*, diakses dari Universitas Indonesia.
- Vembriarto, St. 1994. *Kamus Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Widiyanto, Mikha Agus. 2013. *Statistika untuk penelitian bidang Teologi, Pendidikan*
- Wilson Nadeak, 1991. *Memahami Anak Remaja*, Yogyakarta: Kanisius.
- Windows on Teaching*. Dubuque: Brown and Benhmark
- WS. Winkel, 1987, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Yewangoe, Andreas A., 2012. *Titik Pandang, tentang perkembangan masyarakat* York: Richart and Winston.
- Yufita dan Y. Budiarto. 2006. *Motivasi Kerja Guru: Ditinjau dari Self-Efficacy dan*